

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER
DRUMBEN GITA SRIKANDI PANSAS
DI SMP NEGERI 1 PANDAK**

Oleh:

Zulfikri Hidayatullah (zulfikri24@gmail.com)
Budi Raharja (budi_rahajra@hotmail.com)
Agustina Ratri Probosini (agustinaratri@yahoo.com)

ABSTRACT

Drum Band Gita Srikandi Pansa is drum band in SMP Negeri 1 Pandak. They always get the champion both at district and national level. Besides that it is often used as a filler for events such as village anniversaries and HUT RI. The purpose of this study is to describe the extracurricular management of Drum Band Gita Srikandi Pansa in SMP Negeri 1 Pandak and factors are of concern so often become a champion and know to public.

This research is included in qualitative research using descriptive analysis method. Methods of data collection using observation, interview, literature study, documentation. Validation of data by triangulation, while for data analysis that is with data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that management has effectively and efficiently starting from planning, organizing, actuating, and controlling. besides that too factor music and visual. Music aspect consists of rhythmic patterns of slow rock and mars are simple but festive. The visual aspect of performances is always filled with players so as to create a magnificent performance atmosphere.

Keywords: *management, extracurricular, drum band.*

ABSTRAK

Drumben Gita Srikandi Pansa merupakan drumben yang ada di SMP Negeri 1 Pandak. Drumben ini sering mendapatkan juara baik tingkat kabupaten maupun nasional. Selain itu sering ditunjuk sebagai pengisi acara seperti hari jadi desa dan HUT RI. Tujuan penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler Drumben Gita Srikandi Pansa di SMP Negeri 1 Pandak dan faktor-faktor yang menjadi perhatian sehingga sering menjadi juara dan dikenal masyarakat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Validasi data dengan triangulasi, sedangkan untuk analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen dilakukan efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Di samping itu juga faktor musik dan visual pertunjukannya. Segi garapan musik terdiri dari pola ritmis *slow rock* dan *mars* yang sederhana tetapi meriah. Segi

visual pementasan selalu dipenuhi pemain sehingga menciptakan suasana pertunjukan yang megah.

Kata kunci : manajemen, ekstrakurikuler, drumben.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler guna memperluas wawasan serta penerapan nilai-nilai pengetahuan dalam berbagai hal, seperti seni dan olahraga. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, di bawah pengawasan satuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Ektrakurikuler wajib yang ada di sekolah contohnya seperti Kegiatan Pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan seperti olahraga, seni dan budaya, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), jurnalistik, dan baca tulis Alquran. (http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf, diunduh pada tanggal 20 Juni 2018).

Drumben merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dalam bidang seni yaitu bentuk kegiatan memainkan alat musik (alat tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen lainnya) untuk mengiringi defile atau perarakan barisan. Dalam kegiatan drumben tidak hanya mementingkan musik akan tetapi visual, keduanya tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu kepercayaan diri, ketekunan, dan

kedisiplinan sangat penting dalam permainan drumben. Kegiatan drumben dapat melatih kekompakan, bekerjasama, dan bersosialisasi.

SMP Negeri 1 Pandak merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler drumben sejak tahun 1986 sampai sekarang. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Srandakan Km 1 Bantul Yogyakarta. Drumben Gita Srikandi Pansa merupakan nama grup Drumben SMP Negeri 1 Pandak. Anggota Drumben Gita Srikandi Pansa pada saat ini berjumlah 120 yang terdiri atas 74 prajurit (terdiri *snare drum*, *tenor drum*, *quard tom-toms drum*, *bass drum*, *cymbal*, *trumpet*, dan *glockenspiel*) 6 mayoret, 20 pemegang bendera, 20 pemegang rumbai-rumbai. Drumben Gita Srikandi Pansa dalam sebuah pertunjukan tidak hanya mementingkan aspek musik namun juga mementing aspek visual seperti defile dan *display* (baris berbaris dan atraksi).

Menurut Danang Murtiyatno (wawancara 2 Februari 2018) untuk setiap pertunjukan drumben Gita Srikandi Pansa selalu menampilkan *display* yang menarik; baik baris-berbaris yang dilakukan prajurit maupun atraksi yang dilakukan mayoret dan penari. Di samping itu Drumben Gita Srikandi Pansa mempunyai ciri khas yaitu memainkan musik dengan gaya militer.

Menurut Susi (wawancara 4 Maret 2018) Drumben Gita Srikandi Pansa merupakan drumben berprestasi. Prestasi yang dimaksud antara lain Juara tingkat Kabupaten dan Nasional. Selain berprestasi, Drumben Gita Srikandi Pansa juga dikenal masyarakat, khususnya di wilayah Bantul. Drumben Gita Srikandi sering diundang untuk mengisi acara pada hari jadi desa dan mengisi acara formal di kabupaten Bantul, seperti apel hari Pramuka, hari HUT RI 17 Agustus, dan POR.

Pada acara perayaan HUT RI 17 Agustus Drumben Gita Srikandi Pansa pentas di lapangan Tlirenggo Bantul mulai sejak tahun 1990. Dengan melakukan *display* di awal acara, memainkan dan mengiringi lagu penghormatan kebesaran buka, penghormatan kebesaran tutup, la-poran komandan kepada inspektur upacara, lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Andika Bhayangkari, laporan pembubaran upacara, penghormatan inspektur upacara. Hal ini menarik untuk diteliti, terutama manajemen Drumben Gita Srikandi Pansa. Hal yang menarik

dan menjadi perhatian penulis adalah bagaimana manajemen kegiatan dan mengapa grup drumben tersebut sering menjadi juara serta dikenal masyarakat.

Teori manajemen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Terry (1997). Menurut Terry (1997) manajemen dikatakan baik yaitu manajemen yang di dalamnya terdapat unsur manusia, uang, metode, mesin, material, dan pasar yang dikelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan sehingga menciptakan hasil yang efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Sanjaya, 2015: 47) yang dalam penelitian untuk mendeskripsikan manajemen drumben Gita Srikandi Pansa SMP 1 Pandak. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara kepada pengelola maupun pelaku kegiatan serta pihak-pihak terkait, mengamati pertunjukan, serta menelaah dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan tersebut. Teknik validasi merupakan proses untuk memastikan apakah data yang diperoleh itu benar. Untuk memastikan data itu digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan sumber data hasil wawancara mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan karyawan SMP Negeri 1 Pandak, dan pelatih. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Miles dan Huberman, merupakan kegiatan analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verification* (Silalahi, 2009: 339). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstraksi, atau pengolahan data catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data dengan cara membuat ringkasan bentuk wawancara dengan pengurus drumben, memilih catatan-catatan yang ada di kegiatan drumben. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang disusun

untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lanjut (Silalahi, 2009: 340). Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pandak dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler Drumben Gita Srikandi Pansa. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan menggunakan teknik analogi, yaitu penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan dua hal tentang kesamaannya dan menggambarkan suatu hal dengan membandingkan dengan hal lain sehingga menemukan penyelesaian rumusan masalah.

PEMBAHASAN

Keberhasilan Drumben Gita Srikandi Pansa menjadi terkenal merupakan dampak manajemen kegiatan yang efektif dan efisien. Dikatakan demikian karena seluruh kegiatan drumben tersebut, mulai dari perencanaan hingga pengendalian dilakukan secara cermat; mulai dari pemilihan pengurus dan anggota, manajemen keuangan, metode pembelajaran, pemilihan material atau materi lagu yang dimainkan, strategi pembelajaran drumben untuk mencapai juara, serta pemasaran atau cara mengatur pertunjukan yang terdiri dari jenis garapan musik atau visual Drumben Gita Srikandi Pansa ditata secara baik.

1. Pemilihan Pengurus dan Anggota

Pemilihan pengurus dilakukan secara efektif dan efisien mulai dari pemilihan yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pemilihan pengurus melibatkan pihak dalam dan luar. Pihak dalam yaitu dengan menjadikan guru-guru dan karyawan menjadi pengurus drumben dan dijadikan sekretaris, bendahara, seksi perlengkapan, dan pelatih sekolah atau tim teknis. Dalam hal ini orang yang terlibat adalah Suwari, Hariyono, Susi Daryanti, Sri Tawangsih, Supiyanta, Sobhikan, Mujiono. Sedangkan pihak luar dengan menjadikan pelatih utama dari Akademi Militer Magelang dan Korem dianggap tepat karena mempunyai kemampuan. Untuk melatih anggota drumben anggota drumben diajarkan dengan melaksanakan tata tertib secara maksimal dan bertanggung jawab. Dalam hal ini orang yang terlibat adalah Suwarno dan Muhti yang berasal dari AKMIL dan Munfarid berasal dari Korem. Sementara itu,

perekrutan anggota dilaksanakan setiap bulan Juli oleh Kepala sekolah dan pengurus.

Dalam upaya untuk regenerasi keanggotaan Drumben Gita Srikandi Pansa untuk menggantikan anggota yang bestatus kelas IX yang menghadapi ujian nasional atau ujian sekolah, maka dipilih anggota baru yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII yang memiliki kemampuan. Di samping itu anggota yang dipilih menjadi anggota baru dilatih, dibina dan dibimbing untuk menjadi anggota yang memiliki kemampuan yang handal. Jumlah anggota atau pemain setiap tahunnya mengalami peningkatan data dilihat dari tahun 2013-2017.

Pengendalian anggota drumben dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan dibantu dengan guru dan karyawan yaitu dengan memantau jalannya kegiatan, memotivasi, dan menanyakan komitmen anggota drumben. Contohnya jika tidak mengikuti latihan dua kali pertemuan berturut turut anggota drumben akan dimintai konfirmasi pertanggungjawaban.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan Drumben Gita Srikandi Pansa diatur dengan efektif dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan baik yang bersifat latihan atau pementasan. Hal tersebut terkait dengan penggalangan dana yang dilakukan sekolah melalui sumbangan yang bersumber dari anggota Drumben Gita Srikandi berjumlah Rp 391.500,00, BOS Rp 2.500.000,00, dan *stakeholder* Rp 2.000.000,00-Rp. 12.000.000,00.

Dalam keuangan tersebut diatur dengan efektif dan efisien untuk kelancaran kegiatan drumben yaitu dengan biaya perawatan peralatan, penambahan peralatan, dan gaji pengurus. Di samping anggaran yang tersedia, anggota dengan suka rela menyediakan kebutuhan yang sangat diperlukan saat latihan seperti membawa bekal dari rumah baik makanan dan minuman. Pada saat pementasan anggota drumben membantu sekolah dalam memimalisasi dana seperti datang ke tempat pementasan dengan transportasi sendiri dan rias sendiri tanpa adanya keterlibatan pihak sekolah.

3. Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan, untuk mempermudah pemahaman anggota yaitu dengan beberapa metode penyampaian berupa teori-teori maupun praktik-praktik yang ditujukan kepada anggota. Teori dalam hal ini yaitu dengan memberikan metode demonstrasi dan ceramah, sedangkan praktik dengan menggunakan metode latihan atau *drill*.

Metode pembelajaran drumben memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Ceramah digunakan untuk menerangkan fungsi dan kegunaan, demonstrasi digunakan memberikan materi seperti cara *match grip* (memegang stik) dan *stiking* (teknik memukul) untuk anggota perkusi (membran) dan memberikan aba-aba atau pertanda untuk memulai drumben. Metode *drill* digunakan dengan memainkan alat musik dan untuk membuat visual dengan cara latihan berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya metode teori dan praktik kerap kali dijadikan satu sehingga waktu yang digunakan dapat efektif.

4. Efektivitas dan Efisiensi Material

Material meliputi jadwal dan materi garapan. Jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan sekolah untuk setiap tahunnya selalu sama dan bersifat sistematis yaitu mulai dari jadwal perekrutan anggota pada bulan Juli setelah penerimaan peserta didik baru, seleksi dilakukan pada bulan Desember, dan untuk kegiatan mulai latihan dilakukan pada bulan Februari. Materi garapan seperti aransemen lagu dan koreografi, dibuat supaya anggota dapat mengikuti jalannya kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan pola garapan yang tepat untuk anggota drumben dengan memilih atau menyeleksi lagu-lagu dan gerakan yang mudah diterima anggota drumben. Pemilihan lagu dengan menyeleksi lagu-lagu yang sering didengar atau digemari anggota, sedangkan untuk gerakan koreografi dilakukan gerakan yang sudah pernah diajarkan sebelumnya dan ditambahi dengan beberapa gerakan baru.

5. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Peralatan

Pemilihan peralatatan yang akan digunakan melalui jumlah dan jenis yang akan digunakan, karena setiap tahun penggunaan alat tidak tetap. Di samping itu dilakukan pemebanaan atau servis alat drumben. Peralatan Drumben Gita Srikandi

Pansa tergolong tua yaitu berusia 32 tahun. Untuk itu penggunaan alat harus diatur dengan baik sehingga dalam kegiatan dapat efektif dan efisien.

Di samping penggunaan peralatan, Drumben Gita Srikandi Pansa juga mementingkan tempat penyimpanan peralatan. Tempat peralatan berupa ruangan yang dikhususkan untuk tempat penyimpanan alat musik seperti *snare drum*, *tenor drum*, *quarto tom-tom drum*, *bass drum*, *cymbal* dan *glockenspiel*. Untuk *trumpet* dan tongkat mayoret disimpan di tempat kesiswaan, sedangkan kostum disimpan di ruangan gedung olahraga. Tujuan penyimpanan agar peralatan drumben tetap awet dan terjaga dengan baik.

6. Frekuensi Pementasan

Salah satu tujuan ekstrakurikuler Drumben Gita Srikandi Pansa di SMP Negeri 1 Pandak yaitu untuk mempersiapkan pementasan baik itu perlombaan atau pementasan. Untuk kegiatan perlombaan baik tingkat kabupaten dan nasional Drumben Gita Srikandi Pansa selalu mengikutinya khususnya di daerah Bantul. Berbeda dengan pementasan yang bersifat undangan, tidak semua pementasan disanggupi dan diterima, dengan pertimbangan situasi sekolah dan jarak pementasan.

Dalam meningkatkan kegiatan pementasan Drumben Gita Srikandi Pansa juga mengadakan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pengurus lainnya. Upaya evaluasi ini bertujuan agar dalam pementasan berikutnya dapat berjalan dengan baik.

7. Garapan Pertunjukan

a. Musik

Musik garapan Drumben Gita Srikandi Pansa kerap kali menggunakan pola pengulangan ritmis dan melodi. Keefektifan Drumben Gita Srikandi Pansa ditonjolkan dengan aransemen pola Ritmis yaitu *slow rock* dan *mars*. Anggota Drumben Gita Srikandi Pansa tidak begitu kesulitan saat memainkan struktur lagu yang dimainkan yaitu *introduction*, *verse*, *reffrein*, *verse*, *reffrein*, *Interlude reffrein* dan *ending*.

Peletakan pola ritmis *slow rock* dan *mars* pada lagu tersebut terdapat di *verse* dan *reffrein*. *Verse* bagian awal yaitu *slow rock* karena memiliki pola ritmis instrumen *snare drum* dan *bass drum* yang sederhana.

Musical notation for Snare and Bass drums in 4/4 time. The Snare drum part shows a simple pattern of quarter notes. The Bass drum part shows a pattern of quarter notes with triplet markings over the second and third notes of the first two measures.

Pola ritmis *Mars* di *reffrein* karena memiliki pola ritmis instrumen *snare drum*, *tenor drum*, *quard tom-toms drum*, *bass drum* dengan ritmis triol sehingga terkesan meriah.

Musical notation for Snare, Tenor, Quarto tom-toms, and Bass drums in 4/4 time. The Snare drum part shows a pattern of quarter notes. The Tenor drum part shows a pattern of quarter notes with triplet markings. The Quarto tom-toms drum part shows a complex pattern of eighth notes with triplet markings. The Bass drum part shows a pattern of quarter notes with triplet markings.

Di samping itu *bass drum* dibagi menjadi empat kelompok dengan empat pola garap atau pukulan. Berikut contoh aransemen *bass drum* Drumben Gita Srikandi Pansa.

Musical notation for four different bass drum patterns in 4/4 time. Each pattern is shown on a single staff with a different rhythmic arrangement of quarter notes and triplet markings.

b. Visual Defile

Defile atau parade Drumben Gita Srikandi Pansa dilakukan dengan cara membentuk barisan dengan susunan sebagai berikut. Mayoret pertama (dua mayoret) berada paling depan disusul barisan penari yang memegang rumbai-rumbai, kemudian mayoret kedua (dua mayoret) di belakang barisan rumbai-rumbai diikuti pemain *snare drum*, *tenor drum*, *quarto tom-toms drum*, *bass drum*, dan *cymbal*, dan mayoret ketiga (dua mayoret) diikuti barisan pemain *glockenspiel*, pemain *trumpet*, dan penari bendera. Dari setiap sepasang mayoret mempunyai kewajiban mengatur langkah setiap barisan agar gerakannya sama. defile dilakukan ketika menuju lapangan atau melakukan penghormatan.

Garapan visual defile dilakukan oleh penari pemegang bendera sebagai *color guard*. Penari tersebut menggerakkan tangan dengan gerakan membentuk angka delapan (posisi horizontal). Tujuan dari *color guard* (bendera dan rumbai) adalah untuk memperindah barisan.



Gambar 1. Defile Drumben Gita Srikandi Pansa di Lapangan Trirenggo
(Foto: Zulfikri Hidayatullah, 2018)

c. Display

Display Drumben Gita Srikandi Pansa dilakukan oleh barisan prajurit, mayoret, dan penari. Barisan prajurit membentuk atau membuat pola kotak, silang, tangkai bunga, hati, dan angka delapan. Prajurit mempunyai teknik dalam membentuk pola-pola yaitu dengan membagi dua dari barisan yang telah dibentuk.

Atraksi mayoret dan penari biasanya dilakukan di akhir *display*. Atraksi mayoret yaitu dengan melakukan penghormatan kepada tamu undangan, sedangkan penari pemegang rumbai-rumbai dengan melakukan atraksi membentuk piramida. Cara penari pemegang rumbai-rumbai membentuk piramida yaitu dengan empat orang jongkok (level rendah) dan tiga orang berdiri tegak (level sedang) di depan, kemudian tiga orang jongkok di belakang (level rendah), dilanjut tiga orang (level tinggi) berdiri di punggung tiga orang di belakang dengan posisi jongkok (level rendah), terakhir dua penari berdiri (level lebih tinggi) di punggung tiga orang dengan posisi jongkok (level sedang). Di samping melakukan atraksi, penari pemegang bendera juga bertugas sebagai *color guard*. Mereka ditempatkan di samping kanan, kiri, dan belakang prajurit ketika sedang melakukan *display* baris berbaris dengan membawa rumbai atau peralatan lainnya dengan berbagai warna untuk memperindah penampilan.



Gambar 2. Penari Membentuk Piramida
(Foto: Dokumen SMP Negeri 1 Pandak, 2016)

KESIMPULAN

Keberhasilan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Drumben Gita Srikandi Pansa ditentukan oleh manajemen organisasi dan garapan pertunjukan yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan manajemen yang baik. Dari segi manajemen kegiatan drumben dirancang dengan matang, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Organisasi tersebut telah memilih orang-orang yang sesuai dengan fungsinya, kegiatan dirancang dengan matang dan disediakan dana yang cukup. Pemilihan materi disesuaikan dengan

kemampuan pemain, pengendalian dilakukan dalam beberapa tingkat atau kesempatan.

Dari segi garapan pertunjukan, Drumben Gita Srikandi Pansa menampilkan garapan yang megah baik dari musik maupun visual. Garapan musiknya terdiri dari pola ritmis *slow rock* dan *mars* yang sederhana tetapi meriah. Di samping itu pembagian *bass drum* yang sesuai dengan irama lagu membuat lagu-lagu enak didengar. Dari segi visual jumlah peserta yang mencapai 120 menjadikan arena pentas selalu dipenuhi pemain sehingga menciptakan suasana pertunjukan yang megah. Garapan pola *display* yang bervariasi dan terlihat rapih yang menjadikan Drumben Gita Srikandi Pansa dalam penyajiannya terlihat menarik.

Daftar Pustaka

Sumber Tulis

Sanjaya, Wina. 2015. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung, PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. 1997. Principle of Manajement. New York: Richard. D. Irwin, Inc.

Webtografi

_____, Ekstrakurikuler. Diakses dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf, pada tanggal 20 Juni 2018, jam 10.34

Sumber Lisan

Narasumber

Danang Murtiyatno, 45 Tahun, guru SMP Negeri 1 Pandak.

Susi Daryanti, 44 tahun, bendara SMP Negeri 1 Pandak.